Kendala Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

Carlin Kusmayanti*, Chrisnaji Banindra Yudha, Niken Vioreza
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*carlinkusmayanti@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas VI sekolah dasar negeri 160 sukalaksana Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan PJJ. Selain itu observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa: (1) kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan gawai yang mengakibatkan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsaap* grup yang berimplikasi kepada motivasi belajar peserta didik. Selain itu Peserta didik kurang pasif dan mengalami kebosanan dalam pelaksanaan PJJ (2) Guru kekurangan sarana dan prasarana dalam mengajar seperti jaringan internet yang hanya tersedia disekolah akan tetapi tidak saat guru berada dirumah. Kouta internet yang diberikan pemerintah tidak mencukupi bahkan jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena materi tidak tersampaikan dengan baik dan (3) guru memilki kendala dalam menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga berakibat kurangnya bimbingan pada peserta didik dalam PJJ berlangsung.

Kata kunci: kendala guru, pembelajaran jarak jauh.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak pandemi virus Corona (Covid-19). Adanya pandemi mengakibatkan proses pembelajaran terganggu sehingga sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharuskan untuk belajar dari rumah. Menteri pendidikan Indonesia mengugah video tentang kurikulum darurat pendidikan atau penyederhanaan kurikulum. Unggahan video tersebut sebagai bentuk penegasan bahwa pembelajaran saat ini memang dilakukan dari rumah. Selain itu dikeluarkan secara resmi surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah pada masa darurat penyebaran Covid-19.

Pemerintah dalam hal ini Mendikbud melakukan penyesuaian kurikulum tersebut dengan tujuan mengurangi beban guru. Pemeritah berupaya sebaik mungkin untuk memperbaiki kunatitas, kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini. Langkah-langkah perbaikan diambil dari segi kurikulum dan penambahan dana untuk membantu para peserta didik dan guru melakukan pembelajaran dari rumah. Tetapi sangat disayangkan, upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada masa pandemi belum terealisasikan dengan baik hingga saat ini. Hal ini didukung

oleh pernyataan dari konsultan nasional pendidikan dalam situasi darurat UNICEF-RDI, Yusra Tebe. Beliau mengungkapkan jika pandemi Covid-19 ini membuat kualitas pendidikan menjadi menurun.

Kualitas pendidikan pada dasarnya dapat terus dijaga dengan mengoptimalkan kompetensi guru. Memberikan perhatian lebih kepada mereka untuk dapat menjalankan tugas disaat terjadi perubahan cara belajar yang dapat dikatakan cukup signifikan. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogik (Utami & Vioreza, 2020; Utami et al., 2018). Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara luring memiliki kendala-kendala, begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan saat daring (PJJ) seperti saat ini memiliki kendala-kendala tersendiri. Kendala diartikan dalam KBBI sebagai hambatan atau berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, dan menghalangi. Kendala dalam penelitian ini dimaksud sebagai kendala yang dialami oleh guru kelas VI di sekolah dasar negeri 160 sukalaksana Bandung saat PJJ berlangsung. Dan ditemukannya kendala dari mulai waktu yang berkurang untuk pembelajaran, materi yang tidak sepenuhnya tersampaikan, jaringan internet tidak stabil yang digunakan baik oleh guru dan peserta didik, begitu juga dengan penggunaan gawai yang belum dapat dioperasikan dengan sempurna baik bagi guru, orang tua dan peserta didik. Adapun kendala lain saat penerapan dan persiapan saat PJJ berlangsung yang terkadang membuat guru kesulitan dan juga orangtua peserta didik yang tidak memiliki telepon genggam yang memadai dan dimana saat guru kelas memberikan pilihan lain kepada orang tua untuk datang ke sekolah, mengambil lembar tugas yang telah diberikan guru lalu memberikan semua tugas tersebut pada anaknya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi tidak semua orangtua memberikan tugas anaknya pada sekolah secara tepat waktu bahkan yang tidak ada kabar sama sekali.

Dari permasalahn yang terjadi, peneliti menganalisis kepada wali kelas VI SDN 160 Sukalaksana Bandung terkait kendala guru dalam pelaksanaan PJJ dikarenakan kendala bukan hanya dirasakan peserta didik atau orang tua yang mengeluh dengan menjadi tutor dirumah akan tetapi guru yang paling utama merasakan kendala yang tentunya menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. Fokus penelitian ini terkait bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran, menangani kendala saat pembelajaran, perencanaan apa saja yang dilakukan guru kelas untuk meminimalisir kendala PJJ yang telah dilampaui dan evaluasi apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan PJJ.

Pembelajaran Jarak Jauh

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ikut memaparkan tentang Sistem Pendidikan Nasional akan pembelajaran ialah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan (Hanafi, 2014). PJJ ialah proses pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung atau tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung secara dua arah dan

dijembatani dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan lain sebagainya (Munir, 2012).

Adapun PJJ memilki dua kategori seperti pembelajaan jarak jauh melalui daring dan PJJ melalui luring. pembelajaran dalam daring ialah peserta didik belajar menggunakan bantuan gawai/telepon genggam maupun laptop/komputer yang terkoneksi internet dengan berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring (Sarwa, 2020). Adapun jenis kegiatan pembelajaran luring yang disedikan pemerintah saat pandemi covid-19 berlangsung hingga sekarang yakni menonton saluran televisi TVRI yang sudah disamakan dengan buku pegangan siswa dan tentunya kurikulum yang sudah disamakan dengan kurikulum darurat.

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala lain saat PJJ kurangnya infrastuktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sember daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar, atau teknisi) atau kurangnya dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah atau pihak-pihak lainnya (Munir, 2012). Kendala dalam PJJ tentu ada dan pasti ditemui baik dari guru, orangtua, ataupun peserta didik yang mengalaminya. Adapun kendala yang dialami guru terkait penggunaan gawai dan jaringan internet dikarenakan gawai kini menjelma menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam PJJ (Chrisnaji & Zulela, 2021), sarana dan prasarana dalam PJJ, peran orantua dalam PJJ dan peran guru dalam PJJ.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini mendeskripsikan atau menggambarkan temuan-temuan yang ditemukan peneliti dengan menggunakan kata-kata (Sugiyono, 2020) Penelitian sendiri diartikan sebagai cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami makna dibalik data yang tampak karena jika peneliti menemukan masalah yang masih gelap atau remang-remang atau dapat disebut masalah yang belum jelas, penelitian dengan pendekatan deskriptif sangat cocok digunakan, karena peneliti akan terjun langsung atau akan masuk langsung kepada objek dan memastikan kebenaran data dan tentunya menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru-guru yang akan diamati peneliti.

Subyek penelitian adalah guru kelas VI (wali kelas) yang terdiri dari wali kelas VI dengan rombel kelas A, B, C, D, dan E, Kepala Sekolah, Orang Tua Peserta Didik dan juga Peserta Didik. Pemilihan informan didasarkan atas hasil wawancara dan observasi yang dilakukan saat pengambilan data awal. Instrumen digunakan oleh peneliti untuk pengambilan atau pengumpulan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data mudah diolah. Instrumen yang digunakan wawancara atau interview dengan teknik pengumpulan data wawancara dengan semi terstruktur kepada wali kelas, kepala sekolah dan orang tua peserta didik kemudian observasi yang berupa kuesioner pada peserta didik dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang lain, karena data dalam dokumentasi mengenai hal-hali atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, jurnal, notulen rapat legger dan lain sebaginya.

Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman dikarenakan mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2020). Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction* data display dan *construction drawing* atau *verification.*

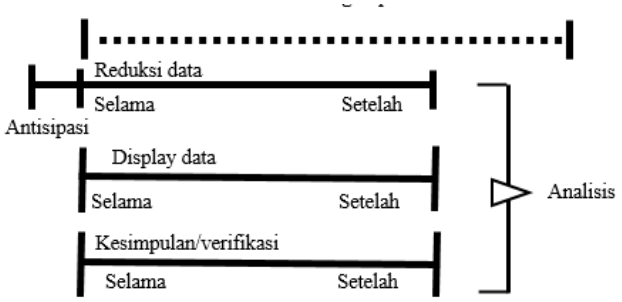

Gambar 1. Komponen dalam analisis data *flow model*

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa peneliti setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum ke reduksi data. Pengumpulan data atau mengkolektif data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dengan observasi, wawancara mendalam, dan juga dengan dokumentasi atau gabungan ketinganya yang disebut triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak adanya pandemi Covid-19 pemerintah metetapkan bulan maret tahun 2020 sebagai awal pembelajaran dilakukan dari rumah. Semua proses pembelajaran semua jenjang pendidikan dilakukan dari rumah (PJJ) tanpa terkecuali. Sekolah dasar negeri 160 sukalaksana juga menerapkan PJJ dengan 2 metode PJJ, yaitu daring dan luring. Metode yang sering digunakan oleh semua guru baik guru kelas I hingga guru kelas VI yaitu pembelajaran daring atau dalam jaringan. Sementara itu muncul persoalan karena diketahui rata-rata dari seluruh peserta didik yang memilki gawai hanya 70%. Selebihnya tidak memilki gawai.

Pembelajaran Daring dan Luring

Guru sebagai wali kelas mengungkapkan bahwa seringkali pembelajaran daring membuat mereka harus terjaga hampir 24 jam. Hal tersebut dikarenakan tugas peserta didik yang masih belum terkumpul dihari yang sama, di waktu yang telah ditentukan. Alasan yang kerap kali diterima oleh guru dari peserta didik diantaranya kendala terkait jaringan internet ditempat tinggal mereka. Kendala internet seringkali terjadi ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah video atau gambar, kemudian meminta mereka mengumpulkan kembali melalui WA grup, aplikasi yang digunakan. Kendala signal menjadikan tugas video atau gambar tidak terkirim. Adapun Pembelajaran luring atau luar jaringan merupakan pembelajaran dengan proses diberikannya lembar kerja untuk peserta didik atau pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan peserta didik dengan memberikan peserta didik buku, tugas atau luring sendiri pembelajaran tanpa adanya jaringan internet.

SDN 160 Sukalaksana melakukan pembelajaran luring dengan peserta didik atau orang tua yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas atau lembar kerja peserta didik. Adapun luring yang diberlakukan wali kelas VI dengan memberikan kesempatan pada peserta didik yang tidak memilki gawai untuk datang langsung ke rumah guru untuk menanyakan materi, memberikan tugas atau menanyakan mata pelajaran yang memang sulit, meski tidak semua guru kelas VI melakukan pertemuan tersebut. Adapun luring yang diberikan kepada peserta didik oleh guru dengan diadakannya pertemuan didaerah rumah peserta didik dengan jumlah peserta didik yang terbatatas dan waku yang terbatas.

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala dalam pelaksanaan PJJ tidak hanya dialami guru, namun juga dialami oleh peserta didik. Guru menemui kendala PJJ salah satunya karena keterbatasan kemampuan menggunakan gawai dan sulitnya atau tidak stabilnya jaringan internet. Dari lima wali kelas yang diwawancarai dengan bantuan pedoman instrumen wawancara yang sudah disiapkan bahwa wali kelas A hingga E hanya menggunakan aplikasi WA grup pada saat PJJ berlangsung.

Selain kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan gawai, serta sukarnya mendapatkan akses internet kendala lain yang ditemui adalah ketidak ikut sertaan orangtua mendampingi anak mereka. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orangtua peserta didik dengan menggunakan panggilan video call *Whatsapp* dan datang ke rumah wali peserta didik ditemukannya ketidak ikutsertaan orang tua dalam PJJ. Sekitar 40-60% orangtua yang menemani anaknya belajar selebihnya hanya memberikan perintah bahwa hari ini ada pembelajaran atau tugas dari sekolah. Terkadang orang tua juga hanya memberikan gawainya dan tidak sepenuhnya *full day* ikut membantu peserta didik dalam PJJ berlangsung adapun orang tua yang memang berperan dan membantu saat mereka sudah pulang bekerja disore hari atau malam hari.

Guru mencoba untuk mecari soulusi lain seperti dari segi jaringan internet yang terkadang stabil dan tidak stabil. Gawai yang menjadikan faktor utama peserta didik terlambat memberikan tugas dan beralih menjadi pemberian tugas kesekolah atau ke rumah guru. Dari kendala tersebut tentu guru berupaya yang terbaik dalam pelaksanaan PJJ berlangsung, seperti guru berupaya yang terbaik dari semester sebelumnya, dari merencanakan yang terbaik agar kendala tersebut dapat dihadapi dengan baik. Adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk mencari solusi bersama saat rapat diadakan. Pertemuan rutin atau pertanyaan rutin kepala sekolah akan kendala guru untuk menemukan pemecahan masalah bersama.

Adapun guru yang melakukan peremuan dengan orangtua jika terjadi kendala yang membuat peserta didik tidak ada kabar sama sekali, membuat panggilan telepon hingga meminta bantuan pihak sekolah terhadap kendala pada peserta didik yang tidak ada kabar baik dari orangtua dan wali. Meski kenyataan realita di semester kedua membuat peserta didik mengalami kejenuhan yang meningkat akan tetapi peran guru untuk memberikan semangat dan dorongan agar dapat tercapainya keberhasilan PJJ.

Upaya guru kelas VI SDN 160 Sukalaksana dalam mempersiapkan PJJ tentunya dengan para wali kelas VI A hingga E yang berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapan PJJ dengan guru yang berperan sebgai pembimbing, sumber

belajar, pengelola, motivator dan mengevaluasi. Adapun dalam mempersiapkan guru yang bekerja sama dengan wali kelas lain dalam pembuatan video juga mereka mempersiapkan dari hari sebelumnya bahkan dua hari sebelumnya, Upaya guru kelas VI 160 Sukalaksana dalam menangani kendala PJJ dengan memberikan pembelajaran luring bagi peseta didik yang tidak memilki gawai, meski guru tidak mengerti dengan aplikasi pembelajaran lainnya mereka berusaha sebaik mungkin mengoptimalkan aplikasi *Whatsapp* seperti mengirim rekamn suara atau pembicaraan lewat telepon. Adapun guru yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk datang kerumah atau guru yang mencoba memberikan pembelajaran dengan berkumpul disalah satu rumah dengan jumlah peserta didik dan waktu yang terbatas.

Perencanaan yang dilakukan guru kelas VI 160 Sukalaksana dalam meminimalisir kendala PJJ yang telah dilampaui disemester Ganjil, dari hasil temuan yang dipaparkan bahwa para wali kelas memebrikan yang terbaik agar kegiatan belajar belajara yang dilakukan di rumah berjalan dengan baik dengan memebrikan motivasi agar tidak mengalami kebosanan. Perencanaan lain dalam PJJ di semester ganjil kepala sekolah yang sering memberikan arahan rutin bertanya pada guru-guru dan beruhasa memecahkan kendala atau masalah yang terjadi.

Adapun guru yang sudah berusaha juga memberikan solusi saat semester ganjil disaat peserat didik tidak meliki gawai untuk datang kesekolah atau datang kerumah guru. Meski dalam pengetahuan teknologi guru tidak dapat menggunakan atau masih kurang dalam pemanfaatan akan tetapi guru juga berusaha memberikan solusi disaat materi atau pembelajaran kurang dipahami dengan mengadakan pertemuan bersama peserta didik meski waktu dan peserta didik sendiri yang terbatas. Dan adapula guru yang berperan penting dalam sebagai pembimbing disaat materi kurang dipahami oleh peserta didik dan guru juga mengoptimalkan pengetahuannya meski menggunakan *whastaap* dengan memberikan *voicenote* atau memberikan *video call* untuk tambahan penjelasan dalam proses pembelajaran. Dan kerjsama guru jika terkendala oleh peserta didik yang tidak ada kabar dan medatangi rumahnya untuk meminta tanggung jawab dan kejelan mengapa peserta didik tidak mengikuti pemebelajaran.

Evaluasi. Cara guru kelas VI 160 Sukalaksana mengevalusi peserat didik dengan adanya kerjasama dengan wali kelas sebelumnya, karena skor, nilai hal lainnya tidak dapat langsung dinilai secara objektif dikarenakan guru sendiri tidak sepenuhnya mengetahui kemampuan peserta didik. Guru tidak dapat mengetahui tugas yang diberikan lalu dikerjakan oleh siapa. Maka dari itu dalam penilaian guru bekerjasama dengan wali kelas sebelumnya dengan nilai tambahan pada peserta didik yang selalu bertanya baik didalam grup kelas atau melalui pesan pribadi.

SIMPULAN

Kendala pada saat PJJ tidak hanya dialami oleh guru akan tetapi juga dialami oleh peserta didik. Kurangnya edukasi bagi guru dalam penggunaan gawai dan jaringan internet yang terbatas menyebabkan guru kurang kreatif dalam penggunaan teknologi informasi. Sementara diketahui bahwa hal tersebut sesuatu yang esensial saat PJJ. Kendala lain yang muncul saat PJJ adalah kurangnya

kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana, belum memadai untuk guru juga peserta didik baik penambahan kouta internet dari sekolah atau tidak ada kouta dari pemerintah. Berbagai upaya sudah guru lakukan dari semester ganjil dengan adanya kerja sama dengan kepala sekolah. Guru berupaya mempersiapkan PJJ baik dari segi pemberian bahan ajar seperti pembuatan video, penambahan video dari youtube dan mempersiapkan pembelajaran dengan waktu yang cukup dari satu hari atau dua hari sebelumnya. Upaya lain yang guru berikan dalam pemahaman dengan datang kerumah atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk datang kerumah guru jika memang dari segi gawai dan jaringan tidak berjalan dengan baik atau gawai tidak dimiliki. Dan pemberian evaluasi PJJ kurang maksimal karena tidak bisa dinilai secara objektif, tidak diketahui tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh peserta didik atau oleh orang lain akan tetapi guru mencoba bekerja sama dan berkomunikasi dengan wali kelas sebelumnya untuk menanyakan keaktifan, pengetahuan dan karakter dari peserta didik.

REFERENSI

Basar, A. M. (2021). Problematika jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Edunesia Ilmiah Pendidikan. 2*(1), 208-218.

Hanafi, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan, 17*(1), 66-79.

Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik, dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 69-80.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Pedagogia Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2*(1), 67-76.

Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh*. Alfabeta.

Parlindungan, D. P. Ghani, M. A., & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menampingi pembelajaran jarak jauh(pjj) dimasa pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ,* 1-6.

Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah Covid-19. *Edunesia Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1) 43-54. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77

Sarwa. (2021). *Pembelajaran jarak jauh*. Adab Abimata.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan rnd*. Alfabeta.

Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida (2020). Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Jurnal Primary, 12*(2), 1-10.

Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, *14*(1), 599–614. https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A

Utami, P. P., Vioreza, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena, 9(1), 47-66*, *9*(1), 47–66. https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429

Warsita, B. (2011). *Pendidikan jarak jauh*. PT. Remaja Rosdakarya.

Yudha, B. C., & Zulela, T. (2021). Learning in network during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Baicedu, 5*(2), 1083-1093.